

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Memasuki era globalisasi sekarang ini seluruh perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa maupun produksi menuntut pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di setiap tempat kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja itu sendiri adalah suatu upaya perlindungan yang ditujukan agar pekerja dan orang lain berada dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap kegiatan/pekerjaan yang dikerjakan dapat dilakukan secara aman dan efisien (Rijanto, 2010). Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu bentuk perlindungan terhadap tenaga kerja dari resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terjadi di tempat kerja sehingga dapat tercipta tempat kerja yang aman, nyaman, sehat dan produktif menuju peningkatan produktivitas.

Untuk itu perlu dikembangkan dan ditingkatkan kesehatan dan keselamatan kerja dalam rangka menekan serendah mungkin resiko kecelakaan dan penyakit yang timbul akibat kerja, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi dari tenaga kerja tersebut. Banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas kerja pada pekerja tersebut, diantaranya adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri seperti umur, masa kerja, status kesehatan, dan tingkat pendidikan. Selain itu produktivitas kerja juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan tempat kerja itu sendiri seperti sistem pencahayaan. Menurut Depkes (2008) salah satu permasalahan yang mengganggu kenyamanan kerja bagi tenaga kerja ialah permasalahan mengenai penerangan/pencahayaan yang kurang atau pencahayaan berlebih.

Menurut data organisasi kesehatan dunia WHO (2011) menunjukkan bahwa angka kejadian pekerja komputer yang terkena penyakit akibat kerja seperti *estenopia* dan mata minus berkisar 40 % - 90 % Hal ini disebabkan karena pekerja tersebut terlalu lama menggunakan komputer tanpa diimbangi intensitas pencahayaan yang cukup sehingga memaksa indera penglihatan pekerja tersebut bekerja lebih berat dan menyebabkan pekerja tersebut terkena penyakit akibat kerja sehingga dapat menurunkan produktivitas dari pekerja tersebut. Berdasarkan penelitian Kusani dalam Septianto (2010) menyatakan bahwa lingkungan kerja termasuk pencahayaan diantaranya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja tenaga kerja dalam menunjang produktivitas tenaga kerja dalam bekerja. Demikian pula menurut Tarigan dalam Meliala (2004) mendapatkan hasil dari penelitiannya mengenai pencahayaan yang ditambah intensitasnya hingga 500 lux di industri rokok (pelintingan) meningkat 24,5 % produk baik dan berkurang 8,9 % produk cacat.

Pencahayaan merupakan salah satu faktor lingkungan yang paling vital fungsinya, karena dengan adanya pencahayaan yang baik memungkinkan tenaga kerja untuk dapat melihat objek-objek yang dikerjakan secara jelas, cepat dan tanpa upaya-upaya yang tidak perlu. Lebih dari itu pencahayaan yang baik/ memadai memberikan kesan pemandangan yang lebih baik dan keadaan lingkungan yang lebih menyegarkan, pencahayaan yang baik juga dapat memberikan efisiensi yang lebih tinggi, dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi kesulitan serta tekanan berlebih pada indera penglihatan terhadap pekerjaan. Sebaliknya pencahayaan yang kurang memadai atau buruk akan mengakibatkan kelelahan mata, sakit kepala disekitar mata, kerusakan indera mata dan meningkatkan terjadinya kecelakaan yang tentu saja dapat menurunkan produktivitas kerja.

Oleh karena itu kondisi lingkungan kerja yang memadai dalam hal ini yang berkaitan mengenai pencahayaan yang terdapat pada ruang kerja dirasa sangatlah penting, karena dapat memaksimalkan kinerja dari tenaga kerja itu sendiri dalam bekerja sehingga diharapkan dengan kondisi lingkungan kerja yang memadai dapat tercapainya produktivitas kerja yang tinggi. Salah satu tempat kerja yang membutuhkan pencahayaan yang baik adalah sektor konveksi, jenis pekerjaan yang sering dilakukan di sektor konveksi ini adalah memotong tekstil, menjahit tekstil, memasang kancing, menyetrika dan melipat, membungkus kedalam plastik, melekatkan merek dagang serta membuang benang sisa. Dari semua pekerjaan ini pekerja/ tenaga kerja yang paling banyak membutuhkan pencahayaan adalah bagian penjahitan, baik penjahitan dari tiap-tiap bagian pakaian maupun penjahitan untuk menyusun atau merapikan pakaian itu sendiri. Hal ini disebabkan karena bagian penjahitan menuntut kerapihan serta ketelitian dalam bekerja dan menuntut hasil kerja yang maksimal.

CV. NEW BASIC merupakan industri yang bergerak dalam bidang konveksi yang dalam proses produksinya dapat menghasilkan celana yang berbahan dasar jeans, dalam hal ini CV. NEW BASIC memang lebih memfokuskan bidang produksi usahanya menghasilkan celana berbahan dasar jeans karena CV. NEW BASIC sendiri merupakan mitra dari distributor yang menjual celana jeans dengan merek dagang NEW BASIC.

CV. NEW BASIC dapat dikategorikan industri konveksi dengan hasil produksi yang terbilang cukup besar karena dalam satu minggu masa kerja dapat menghasilkan ribuan potong celana berbahan dasar jeans yang sudah siap didistribusikan langsung kepada distributor yang telah bekerja sama dengan konveksi CV. NEW BASIC.

Berdasarkan hasil survei awal yang penulis lakukan didapatkan hasil intensitas pencahayaan ruangan/ lingkungan kerja yang ada di konveksi bagian penjahitan celana depan dan belakang sesuai seperti saat dalam bekerja adalah sebesar 764 lux. Intensitas pencahayaan ruangan ini masih berada dibawah standar dari NAB yang telah ditetapkan apabila dibandingkan menurut KEPMENKES No. 1405/MENKES/SK/XI/02 Tahun 2002 Tingkat pencahayaan di lingkungan kerja yang mewajibkan tenaga kerja yang bekerja pada bidang pemrosesan tekstil atau perakitan halus dan pekerjaan mesin halus harus memiliki intensitas pencahayaan lingkungan kerja sebesar 1000 lux.

Intensitas pencahayaan lingkungan kerja yang kurang ini diduga dapat menurunkan produktivitas kerja terutama pada penjahit yang ada di konveksi CV. NEW BASIC Jakarta Barat. Dengan melihat masih kurangnya intensitas pencahayaan lingkungan kerja di konveksi tersebut, dan belum pernahnya dilakukan penelitian mengenai intensitas pencahayaan di tempat tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Intensitas Pencahayaan Dengan Produktivitas Kerja Pada Penjahit Di Konveksi CV. NEW BASIC Jakarta Barat”**

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai hubungan intensitas pencahayaan dengan produktivitas kerja pada penjahit di konveksi CV. NEW BASIC Jakarta Barat. Dalam hal ini produktivitas yang dimaksud adalah yang menunjang pekerjaan tenaga kerja agar efektif dan efisien. Banyak faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya atau menurunnya produktivitas kerja pada penjahit di konveksi, diantaranya adalah faktor lingkungan kerja dan salah satunya

adalah faktor intensitas pencahayaan yang dimiliki dalam suatu lingkungan atau tempat kerja sebagai area bagi tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya.

Pencahayaan yang baik dapat memudahkan tenaga kerja agar dapat dengan mudah melaksanakan pekerjaannya sehingga tidak membuat tenaga kerja terbebani karena kurangnya intensitas pencahayaan yang ada di lingkungan atau tempat kerja, selain itu faktor pencahayaan adalah salah satu faktor yang paling penting bagi setiap tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya karena dengan adanya pencahayaan yang baik tenaga kerja tidak lagi terbebani karena kurangnya intensitas pencahayaan yang ada di lingkungan atau tempat kerja, maka perlu dianalisa hubungan produktivitas kerja dengan pencahayaan yang mempengaruhinya.

Dalam penelitian ini akan terjawab pertanyaan seperti sejauh mana hubungan intensitas pencahayaan dengan produktivitas kerja pada penjahit di konveksi CV. NEW BASIC Jakarta Barat.

1.3. Pembatasan masalah

Setelah mengidentifikasi masalah pencahayaan dan produktivitas kerja dan agar penelitian ini dapat lebih terarah maka penelitian hanya membatasi penelitian pada “Hubungan intensitas pencahayaan dengan produktivitas kerja pada penjahit di konveksi CV. NEW BASIC Jakarta Barat”.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan intensitas pencahayaan dengan produktivitas kerja pada penjahit di konveksi CV. NEW BASIC Jakarta Barat ?”.

1.5. Tujuan penelitian

1.5.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan intensitas pencahayaan dengan produktivitas kerja pada penjahit di konveksi CV. NEW BASIC Jakarta Barat.

1.5.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengukur intensitas pencahayaan di tempat kerja pada penjahit di konveksi CV. NEW BASIC Jakarta Barat.
- b. Untuk mengetahui produktivitas kerja pada penjahit di konveksi CV. NEW BASIC Jakarta Barat.
- c. Menganalisis hubungan intensitas pencahayaan dengan produktivitas kerja pada penjahit di konveksi CV. NEW BASIC Jakarta Barat.

1.6. Manfaat penelitian

1.6.1 Bagi Fikes UEU

- a. Menjadi sumber ilmu pengetahuan baru di bidang K3I dalam perkuliahan di Fakultas Ilmu-ilmu kesehatan.

- b. Memberi tambahan bahan ajar dalam perkuliahan di fakultas Ilmu-Ilmu kesehatan khususnya peminatan K3I.
- c. Menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu-Ilmu kesehatan khususnya peminatan K3I.
- d. Menambah masukan dalam kajian dalam penyusunan dan penelitian.

1.6.2 Bagi peneliti

- a. Menambah pengetahuan khususnya dalam pengetahuan di bidang K3I.
- b. Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang K3I baik di masyarakat ataupun ditempat kerja.
- c. Memperluas pengetahuan dan pengalaman.

1.6.3 Bagi lahan penelitian

- a. Mengetahui standar pencahayaan yang seharusnya dan dapat mengaplikasikannya ditempat usaha tersebut
- b. Sebagai masukan untuk konveksi CV. NEW BASIC dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja pada penjahit celana bagian depan belakang
- c. Sebagai referensi untuk memperbaiki sumber pencahayaan yang ada agar dapat ditingkatkan menjadi lebih baik